

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bentrokan yang memicu konflik seringkali memakan banyak korban dan menimbulkan banyak akibat yang merugikan karena konflik tersebut. Salah satu dari sekian banyak dampak adalah konflik anak muda. Pemuda sangat penting untuk masa yang lebih muda sebagai salah satu SDM yang merupakan potensi dan pengganti dari kepercayaan negara yang berperan penting dan memiliki atribut dan kualitas yang luar biasa, sehingga mereka memerlukan kemajuan jaminan untuk menjamin pembangunan fisik, mental, sosial dan perbaikan, ramah, menyenangkan dan disesuaikan.

Masa anak-anak adalah dimana anak-anak berada disekolah dan bermain, berada dilingkungan yang baik dan tumbuh berkembang dengan perhatian dan kasih sayang. Masa anak-anak adalah masa yang berharga bagi mereka karena menentukan masa depan mereka, dimana masa anak-anak ini mereka mendapatkan hidup bebas dari sebuah rasa takut, jauh dari kekerasan, dan terlindung dari segala macam pelecehan dan kejahatan. Semua anak-anak mempunyai hak pada merasa aman hidup dilingkungan dimana mereka tumbuh dan memiliki hak dimana menjamin mereka untuk tetap hidup.

Beberapa permasalahan seperti konflik peperangan menyebabkan banyak dampak negatif. Anak-anak seringkali menjadi korban dimana mereka sendiri tidak tahu mengapa konflik itu terjadi dan tidak memiliki petunjuk tentang alasan konflik yang sebenarnya. Namun demikian, tidak heran jika beberapa dari mereka tidak hanya menjadi korban dari pertemuan tersebut, tetapi juga menjadi biang keladi dari konflik yang sebenarnya. Keunikan ini dikenal sebagai Prajurit Anak, yang seringkali bukan merupakan titik fokus utama otoritas publik selamakonflik.

Karena ketidaktahuan mereka dampak dari penyebab ketika mereka menjadi Tentara Anak, jadi mereka sangat mudah untuk menyerahkan kebiadaban bahkan sebagai algojo. Sebagian besar anak muda, baik pria maupun wanita muda, berada di garis depan pertarungan. Mereka digunakan dalam misi penghancuran diri atau dipaksa untuk melakukan kejahatan terhadap keluarga dan tetangga mereka sendiri. Menurut UNICEF: “Seorang tentara anak dapat diartikan sebagai anak laki-laki ataupun perempuan di bawah 18 tahun, baik yang langsung mengambil bagian dalam kontak bersenjata atau yang tidak langsung terlibat dalam kontak senjata seperti; memasak, penjaga pintu, menyampaikan pesan, dan siapa saja yang mengiringi kelompok-kelompok bersenjata yang terlibat dalam suatu konflik. Serta para anak perempuan dan laki-laki yang direkrut sebagai budak seksual atau direkrut untuk melakukan perkawinan paksa”.

Kemudian, pada saat itu, selain dari kasus mendaftarkan pejuang anak, ada juga kasus pelecehan anak. Penipuan anak muda adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang atau perkumpulan untuk memanfaatkan atau memeras hasil karya orang lain untuk kepentingan bersama atau perorangan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2002) Orang tua yang menjadi pusat penurunan tingkat keuangan kadang-kadang terpaksa mengambil keuntungan dari anak-anak mereka sebagai akibat dari ketegangan moneter. Otoritas publik, yang seharusnya memiliki kewajiban untuk menjaga hak-hak anak muda, tidak dapat menemukan jawaban untuk masalah ini.

Masalah eksploitasi dan kekerasan terhadap seorang perempuan dan seorang anak berbasis gender sering digunakan sebagai alat perang yang di mana perempuan dan anak-anak menjadi sasarannya. Dalam hal ini, UNICEF telah melakukan penyelidikan terhadap sejumlah laporan kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh pasukan perdamaian di Republik Afrika Tengah. Walaupun negara di anggap memegang sebuah tanggung jawab untuk melindungi warganya yang kekerasan seksual, dan seringkali terjadi dalam keadaan darurat dalam perang, suatu negara bisa jadi tidak cukup sumber daya untuk dmenegakkan

kasus, aparat negara bahkan pasukan pengaman internasional sendiri juga ikut terlibat dalam kekerasan seksual tersebut yang, terjadi di Republik Afrika Tengah.

Selain kasus perekrutan tentara anak, eksploitasi anak dan kekerasan seksual, terdapat juga kasus gizi buruk pada anak-anak di Afrika Tengah. Kasus kekurangan gizi ini terjadi dikarenakan negara Afrika Tengah masih menjadi salah satu negara miskin didunia yang menyebabkan masyarakatnya kesulitan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga sulitnya akses kesehatan yang menyebabkan dampak gizi buruk pada masyarakatnya terutama pada anak-anak.

United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) adalah asosiasi global di bawah dukungan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bertugas untuk meningkatkan keakraban dengan para pemimpin dalam merencanakan kemungkinan kebebasan anak-anak menjadi usaha yang masuk akal. Salah satu tugas UNICEF yang berbeda adalah untuk memberikan keamanan kepada anak-anak yang terkait dengan situasi perjuangan yang dilengkapi di berbagai negara, salah satunya adalah Afrika Tengah. (Groups., 2021)

UNICEF UNICEF sebagai asosiasi global yang bermaksud membantu kepuasan kebebasan anak muda di seluruh planet ini telah bekerja secara ideal sehingga dapat memberikan Rencana Aksi yang diselesaikan oleh otoritas publik dan perlawanan. UNICEF dapat dikatakan berperan penting dalam hal kepedulian anak-anak di daerah-daerah perjuangan, ada 3 pekerjaan yang dimainkan oleh UNICEF, khususnya: Pekerjaan sebagai inspirasi, dilakukan dengan memberikan penghiburan kepada dunia lokal agar lebih peduli, mendukung dan melindungi hak-hak istimewa anak-anak. Pekerjaannya sebagai komunikator mengingat mengumpulkan informasi yang tepat untuk bidang yang akan dipertanggungjawabkan dalam diskusi serta membuat berbagai proyek yang ditujukan untuk menangani masalah anak muda di Afrika Tengah. Akhirnya, pekerjaan sebagai perantara atau perantara di mana perusahaan mencari cadangan, aset, upaya dan penguasaan yang diperlukan untuk area lokal, UNICEF menyelesaikan

tugasnya sebagai mediator dengan tepat, tepatnya sebagai perantara dalam kebebasan hak-hak istimewa anak muda.

UNICEF dianggap hadir dalam sebuah jawaban baru dari permasalahan pemerintah Afrika Tengah khususnya sebagai lembaga yang dapat menjamin dan melindungi kebebasan anak-anak dan dapat membantu pemerintah Afrika Tengah dalam menciptakan keharmonisan dan kekokohan publik. UNICEF sebagai sebuah organisasi memiliki kapasitas sebagai cara untuk mengatasi suatu isu yang dipandang oleh suatu negara. UNICEF berperan penting dalam membantu mengatasi kasus permasalahan anak di Afrika Tengah.

Republik Afrika Tengah adalah sebuah negara yang merdeka pada tahun 1960 dari Perancis namun orang-orangnya sendiri belum mandiri mengingat masih banyaknya pemberontakan dan kerusuhan militer yang terjadi yang menggagalkan kemajuan bangsa. Hal ini terjadi mengingat otoritas publik sangat overpower dalam mengelola bentrokan yang terjadi di dalam wilayah Afrika Tengah. Hal ini juga yang menyebabkan banyaknya kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia dan banyaknya pemberontakan yang terjadi di wilayah tersebut. Salah satu isu yang terjadi di Afrika Tengah adalah isu pencalonan anak-anak pejuang, otoritas publik yang seharusnya ada dan siap menangani masalah pejuang anak-anak memang tidak layak untuk menangani masalah ini. Terlebih lagi, kelompok etnis, ras, keras, dan pemberontak yang berbeda terus muncul dan ini adalah jawaban yang benar-benar merepotkan bagi otoritas publik. (Kristy, 2018)

Perselisihan yang terjadi di Republik Afrika Tengah antara sekelompok Seleka dan Anti Balaka dari tahun 2012 hingga sekarang, berdampak buruk bagi seluruh wilayah setempat, termasuk anak-anak. Perselisihan ini terjadi antara kelompok Seleka yang mayoritas beragama Islam dan kelompok Anti-Balaka yang mayoritas beragama Kristen. Perselisihan ini didorong oleh isu-isu rasial dengan alasan bahwa di ruang ini individu kulit putih menguasai otoritas publik dan memiliki kebebasan unik yang kontras dengan individu kulit berwarna.

sehingga individu kulit berwarna merasa diminimalkan dan menyebabkan sikap pembangkangan. Orang kulit hitam membingkai pertemuan pemberontak untuk menggulingkan pemerintah kulit putih dan para agitator menyalahkan otoritas publik atas Presiden François Bozizé karena mengabaikan persetujuan perjanjian non-agresi yang disahkan pada tahun 2007. Kekuatan pemberontak yang dikenal sebagai Koalisi Séléka melibatkan daerah perkotaan yang signifikan di distrik fokus dan timur Republik Afrika Tengah (RAT).

Apalagi perang ini dipicu oleh kekecewaan pertemuan Seleka terhadap Presiden Francois Bozize yang tidak memuaskan pemahaman yang dibuat pada tahun 2007 ketika ia secara resmi diangkat sebagai Presiden Republik Afrika Tengah dan membengkok menjadi konflik antar agama. Kekecewaan kelompok Seleka mendorong perlawanan untuk meminta hak istimewa mereka yang telah diselesaikan sekitar saat itu dan mereka perlu mengatur perlawanan terhadap Francois Bozize sehingga dia akan memberanikan diri turun dari kantor dan Seleka akan memegang kendali atas Pemerintah Pusat. Republik Afrika. Dengan demikian, banyak orang biasa menjadi korban dan akhirnya memicu oposisi dari berbagai pertemuan yang menyebut diri mereka Anti-Balaka untuk menghilangkan Grup Seleka dari otoritas publik. Memburuknya keadaan di Republik Afrika Tengah karena konflik antara Seleka dan Anti-Balaka membuat banyak kekacauan dan masalah, salah satunya adalah pengembangan pasukan muda.

Kehadiran dan tugas Pemerintah selama konflik di Republik Afrika Tengah seperti yang kebanyakan dianggap biasa oleh daerah setempat untuk mengakhiri konflik dan isu-isu yang terjadi, misalnya, kasus keprihatinan anak muda memang tidak punya pilihan. untuk menangani masalah yang terjadi. Aparat publik baru saja menggelar diskusi wacana kerukunan antara tandan Seleka dan Anti Balaka namun pertemuan tersebut berakhir dengan kekecewaan dan tidak ada kesepakatan di antara kedua pertemuan tersebut. (Winarti, 2019)

Republik Afrika Tengah adalah sebuah negara di bagian dalam Afrika yang melapisi Chad, Sudan, Republik Demokratik Kongo, Republik Kongo dan Kamerun. Negara ini dulunya adalah negara Prancis yang disebut Ubangi-Shari, yang mencapai kemerdekaan pada tahun 1960. Setelah tiga tahun legislatif militer progresif yang sengit, pemerintah warga negara biasa akhirnya mulai dijalankan pada tahun 1993. Bagaimanapun, pemerintahan ini hanya bertahan selama 10 tahun. . Pada bulan Maret 2003 sebuah penggulingan taktis yang dipimpin oleh Jenderal Francois Bozize menggulingkan administrasi warga biasa Presiden Ange-Felix Patasse dan membentuk pemerintahan sementara di sana.

Pemerintah Republik Afrika Tengah dan UNICEF bekerja sama untuk memusnahkan contoh-contoh masalah anak muda di negara Republik Afrika Tengah itu. Masalah anak-anak saat ini merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian serius, dari otoritas publik dan juga dari daerah, individu di Afrika Tengah dan semua individu di planet ini. Negara memiliki komitmen untuk memberikan rasa aman kepada generasi muda. Kesalahan mendaftarkan pejuang muda dan mengambil keuntungan dari anak-anak adalah bahaya nyata yang dapat menghilangkan kebebasan ini dari anak-anak. Pemerintah Republik Afrika Tengah sedang mencoba untuk menjalin partisipasi dengan UNICEF untuk menangani kasus ini sehingga dapat dipercaya bahwa tidak akan ada pendaftaran yang lebih besar atau transaksi ganda anak-anak di Afrika Tengah.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikatakan di atas, dan penulis juga ingin meneliti lebih dalam tentang peran UNICEF dalam konflik di Afrika Tengah terutama dalam kasus permasalahan anak. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“PERAN UNICEF DALAM MENANGANI KASUS PERMASALAHAN ANAK DI AFRIKA TENGAH”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka dari itu identifikasi masalah yang akan dikemukakan oleh penulis yakni :

1. Bagaimana program UNICEF dalam menangani permasalahan anak di konflik Afrika Tengah?
2. Bagaimana kondisi dari anak yang ada di Afrika Tengah pada 2015-2019?
3. Bagaimana upaya UNICEF dalam menangani permasalahan anak di konflik Afrika Tengah?

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada anak banyak sekali terjadi di berbagai wilayah di dalam dunia namun dalam penelitian ini penulis hanya berfokus pada terhadap salah satu wilayah yaitu Afrika Tengah. Kemudian Afrika Tengah dipilih karena merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah tinggi dalam kasus permasalahan anak sehingga sangat perlu untuk diperhatikan juga diberikan bantuan kepada anak yang sedang mengalami masalah anak di Republik Afrika Tengah. Dalam penelitian ini penulis meneliti dari tahun 2015-2019.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam menganalisa permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, lalu rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah: **“Bagaimana Peran UNICEF Dalam Menangani Kasus Permasalahan Anak Di Afrika Tengah”**

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Sedangkan kegunaan pada penelitian yakni bertujuan untuk menyelidiki keadaan dari alasan dan sebuah konsekuensi dalam suatu keadaan yang dikhususkan.

1.5.1 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini , adalah:

1. Untuk mengetahui peran dari UNICEF dalam menangani permasalahan anak di Afrika Tengah.
2. Untuk mengetahui sebuah kondisi anak di konflik Afrika Tengah.
3. Untuk menjelaskan upaya UNICEF dalam menangani permasalahan di Afrika Tengah.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis paparkan yaitu:

1. Kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah pertama untuk menambah sebuah wawasan mengenai suatu isu dan menganalisis peristiwa konflik yaitu pelanggaran HAM dan permasalahan di wilayah Afrika Tengah.
2. Kegunaan akademis dengan adanya penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan referensi penelitian bagi jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung terkait kajian tentang kasus pelanggaran HAM dan permasalahan anak di Afrika Tengah.

3. Kegunaan praksis, dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung kepada perkembangan studi ilmu hubungan internasional dan menjadi sebuah referensi tambahan dalam mengkaji permasalahan hubungan internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung dalam mengkaji peristiwa permasalahan anak di wilayah Afrika Tengah.